

IMPLEMENTASI NILAI-NILAI AJARAN *TRI KAYA PARISUDDHA* PADA SISWA HINDU DI SDN BALUN 1 LAMONGAN JAWA TIMUR

Oleh:

Tiara Krisna Widya Dharma, I Wayan Darna, I Made Wirahadi Kusuma
Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar

Email : tiarawisnu.tw@gmail.com, darna@ihdn.ac.id, wirahadi@ihdn.ac.id

Abstract

SDN Balun 1 is a public elementary school (not SD Hindu) so students there have a homogeneous religion. Nevertheless Hinduism education still exists but is very minimal because indeed students who embrace Hinduism are also very few and Hindu Religious Education teachers also lack time to teach Hindu Religious Education as a whole. So that human behaviors that are contrary to the rules of religion seem to be caused by several factors. One of the anarchic movements in some areas, acts of drunkenness, brawls, use of alcohol and illegal drugs among the younger generation. In fostering human attitudes and behavior itself, there needs to be guidance through self-control both words, deeds and thoughts. The three teachings provide a guide so that humans in the movement of thoughts, words and deeds are always controlled and controlled for the sake of creating harmony in life. The theory used is cognitive learning theory, constructive learning theory and behavior change theory. This type of research is qualitative research, the type of data this research is qualitative data and data sources are primary data and secondary data. Data was collected with observation techniques, interview techniques, library techniques and documentation techniques. Furthermore, the data is analyzed by reducing data and drawing conclusions. Based on the data analysis, the results were obtained, among others, the pattern of learning Hinduism in Balun 1 Lamongan Elementary School is using the Sad Dharma method in its learning, the implementation of Tri Kaya Parisuddha teaching values carried out in the teaching and learning activities of Hinduism lessons, student discipline, habituation, implementation of environmental hygiene. So that the perceived benefits are changes in behavior perceived by students and the creation of religious harmony in schools and in the community.

Keywords: *Implementation, Value, Tri Kaya Parisuddha.*

PENDAHULUAN

Manusia dalam proses kehidupannya tidak bisa lepas dari ilmu pengetahuan atau dengan kata lain manusia tidak bisa hidup tanpa ilmu pengetahuan. Bagaimanapun sederhananya ilmu pengetahuan itu masih tetap diperlukan dalam keberlangsungan hidup manusia. Salah satu cara untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu adalah melalui proses Pendidikan. Menurut UU RI No. 20 tahun 2003 bab I pasal I dijelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sehingga tujuan UUD 1945 tentang mencerdaskan kehidupan bangsa dapat tercapai. Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan

paling mendasar yang dapat dilaksanakan sebaik-baiknya karena menjadi landasan bagi pendidikan di tingkat selanjutnya.

Pada dasarnya produk yang ingin dihasilkan melalui proses pendidikan adalah *output* yang memiliki kemampuan melaksanakan perannya di masa yang akan datang. Hal ini akan dapat terwujud jika dilakukan melalui proses pengajaran dengan strategi pembelajaran melalui: (1) Proses mengenal karakteristik dasar anak didik yang harus dicapai dalam pembelajaran; (2) Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan kultur, aspirasi, dan pandangan filosofis masyarakat; (3) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik mengajar; (4) Menetapkan norma-norma atau kriteria-kriteria keberhasilan belajar (Sutikno, 2014: 40).

Kegiatan tersebut dapat diikhtisarkan adanya beberapa ciri proses belajar mengajar Pendidikan Agama. Ciri-ciri tersebut terdapat pada hal-hal sebagai berikut : 1) Tujuan pendidikan Agama yang akan dicapai telah dirumuskan secara jelas, 2) Bahan ajar pendidikan agama yang akan menjadi isi interaksi telah dipilih dan ditetapkan, 3) Guru-siswa aktif dalam melakukan interaksi, 4) Pelajar dan siswa berinteraksi secara aktif, 5) Kesesuaian metode yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan agama, 6) Situasi yang memungkinkan terciptanya proses interaksi dapat berlangsung dengan baik, 7) Penilaian terhadap hasil interaksi proses belajar mengajar pendidikan agama.

Tidak berbeda halnya dengan siswa-siswi di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur. Sekolah Dasar ini merupakan sebuah Sekolah Dasar umum, artinya siswa-siswi yang ada di Sekolah Dasar ini tidak hanya memeluk satu agama saja melainkan memeluk 3 agama, yaitu Agama Islam, Kristen dan Hindu. Begitu juga guru yang mengajar di sekolah dasar tersebut juga memeluk 3 agama. Dikarenakan SDN Balun 1 ini terletak di Desa Balun yang pada dasarnya seluruh warganya memeluk 3 agama.

Siswa-siswi SDN Balun 1 Lamongan yang memeluk agama Hindu, meskipun mereka berada di lingkungan yang heterogen atau yang memiliki lebih dari satu agama bahkan 3 agama mereka tetap memperoleh pendidikan Agama Hindu. Namun karena memang peserta didik yang memeluk agama Hindu sedikit sehingga kadang guru Pendidikan agama Hindu juga merasa sedikit malas untuk belajar. Karena dalam satu kelas hanya terdapat satu sampai maksimal tiga peserta didik saja yang memeluk agama Hindu, meskipun gurunya sendiri memang memiliki latar belakang pendidikan Agama Hindu.

Tidak hanya itu sedikitnya waktu atau jumlah pertemuan untuk mata pelajaran agama secara umum terlebih agama Hindu dalam satu minggunya yang hanya mendapat jadwal waktu dua jam mata pelajaran yang dimana satu jam mata pelajaran hanya terdiri dari 30 menit sehingga hanya memiliki waktu ajar yang kurang lebih satu jam waktu normal. Belum lagi ditambah molornya guru mata pelajaran sebelumnya keluar kelas dan terlambatnya guru pendidikan Agama Hindu datang ke ruang kelas. Sehingga dari semua kendala-kendala itu siswa akan lebih kesulitan untuk mengamalkan ajaran agama Hindu yang didalamnya juga terdapat tentang ajaran etika atau susila yang sangat diperlukan oleh peserta didik agar memiliki kepribadian yang baik.

Ajaran agama Hindu menganjurkan umat manusia senantiasa selalu berbuat baik menjalankan dharma dan memiliki etika atau budhi pekerti yang luhur. Kerukunan agama Hindu dapat diwujudkan melalui pembinaan sikap, dimana sikap yang dimiliki seseorang akan memberi arah pada tingkah atau perbuatan yang dilakukannya. Telah diketahui bahwa sikap seseorang bukan pembawaan sejak lahir melainkan dapat dibentuk karena faktor pengalaman, baik pengalaman langsung maupun tidak langsung. Dalam kehidupan ini orang harus mengatur dirinya bertingkah laku, dan dalam pergaulan bermasyarakat manusia harus menyesuaikan diri dengan lingkungan, tunduk kepada aturan bertingkah laku, yang dikenal dengan sebutan berbuat sesuai dengan tata susila.

Berharap ajaran tata susila ini dapat terwujud dengan baik, maka seharusnya sejak masih berada dalam kandungan, masa kanak-kanak dan bahkan sampai manusia dewasa harus

diberi pendidikan etika, yang diajarkan melalui pendidikan agama baik di rumah, di sekolah dan di masyarakat. Melalui penerapan *Tri Kaya Parisuddha*, nantinya diharapkan terjadi peningkatan etika pada diri siswa setelah memahami secara mendalam inti-inti ajaran etika yang terdapat dalam konsep ajaran agama Hindu. *Tri Kaya Parisuddha* merupakan salah satu bagian dari ajaran agama Hindu yang mengatur kesusilaan yaitu tingkah laku, namun sebagian besar siswa belum memahami dan mendalami ajaran tersebut, sehingga sering terjadi kesalahpahaman dalam lingkungan sekolah, baik dalam hal berbicara dan berbuat. Selain itu harapan agar para siswa dapat memahami ajaran agama Hindu, perlu juga dituntun untuk dapat mengamalkan atau melaksanakan ajaran *Tri Kaya Parisuddha* sehingga dapat membentuk manusia susila yang berbudi pekerti mulia dan luhur.

Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* akan menjadi terlihat selaras menuju terwujudnya karakteristik manusia yang berbudaya untuk selalu meyakini, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran yang terkandung di dalamnya, karena pentingnya *Tri Kaya Parisuddha* sebagai pedoman dalam bertingkah laku dalam kehidupan sehari-hari bagi umat Hindu khususnya pada siswa di SDN Balun 1 Lamongan. Kesadaran siswa yang mendapatkan nilai rapor pendidikan yang tinggi apabila dilihat masih kurang memahami dan mendalami ajaran *Tri Kaya Parisuddha*. Fenomena-fenomena yang ada sekarang sebagai peneliti, saya merasa tertarik untuk meneliti tentang *Implementasi Nilai-Nilai Ajaran Tri Kaya Parisuddha Pada Siswa Hindu Di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur*.

METODE

Jenis penelitian adalah penelitian kualitatif, jenis data yaitu data kualitatif dengan sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik penentuan informan menggunakan teknik *Purposive* dan *Snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif dengan langkah-langkah reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pola Pembelajaran Agama Hindu Di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur

Menurut Adi Wiyono selaku guru pendidikan agama Hindu di SDN Balun 1 (wawancara Selasa, 22 Mei 2018) menyatakan bahwa pola pembelajaran Agama Hindu di SDN Balun 1 selalu diawali dengan mengucapkan penganjali umat "*Om swastyastu*". Setelah itu dilanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar yang dilakukan bersama dengan para murid. Doa yang digunakan biasanya adalah *Saraswati Stawa*. Dari doa tersebut sang guru berharap bahwa siswa mendapatkan pembiasaan diri. Dengan melantunkan doa tersebut dalam siri siswa akan tertanamkan sebuah kebiasaan yang baik dan benar dalam hal berfikir (*manacika*) dan bertingkah laku (*kayika*). Sehingga siswa akan terbiasa berdoa sebelum melakukan aktivitas pembelajaran agar selalu diberikan tuntunan, ilmu pengetahuan serta inspirasi dalam melaksanakan pembelajaran. Tidak hanya pada saat mata pelajaran agama saja namun diharapkan agar setiap memulai semua mata pelajaran agar didahului dengan berdoa agar pikiran dan perbuatannya akan selalu terfokuskan kepada pelajaran tersebut. Selesai melantunkan doa secara bersama-sama selanjutnya yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Hindu (Adi Wiyono) adalah mereview atau mengulang kembali pelajaran yang telah diberikan pada pertemuan sebelumnya dengan cara memberi membahas pekerjaan rumah yang diberikan. Setelah dirasa cukup untuk mengulang pelajaran terdahulu guru melanjutkan materi yang akan diajarkan sesuai sub bab yang telah ditentukan. Pelajaran berlangsung dengan menggunakan metode pembelajaran *Sad Dharma*. Yang dimaksud *sad dharma* adalah enam metode pendidikan agama Hindu, yang antara lain yakni *dharma wacana*, *dharma tula*, *dharma gita dharma sadhana*, *dharma santi* dan *dharma yatra*. Dalam hal ini metode yang paling sering

digunakan oleh guru adalah metode dharma wacana, dharma tula dan dharma gita. Metode yang lain bukannya tidak dipakai tetapi hanya digunakan dalam waktu-waktu tertentu saja. Dari metode yang digunakan oleh guru jelas sekali dapat dilihat bahwa memang metode itulah yang cocok digunakan karena keterbatasan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh sekolah dan dengan metode-metode tersebut guru dapat menarik perhatian siswa yang memang cuma sedikit yang terkadang juga merasa bosan dengan mata pelajaran agama Hindu yang kebanyakan siswa akan menganggap remeh mata pelajaran tersebut. Dan tidak hanya itu penilaian dalam ranah Kognitif, Afektif dan Psikomotor juga dapat tercapai. Begitu juga dalam segi perbutan, perkataan dan pikiran juga dapat dikontrol oleh guru dan dapat membiasakan siswa untuk selalu berfikir, berkata dan berbuat yang baik dan benar. Kegiatan inti pembelajaran yang dilaksanakan sesuai uraian di atas telah selesai sekitar 45 menit maka pak Adi Wiyono melanjutkan dengan memberikan pertanyaan yang akan dijawab oleh siswa di kelas dan apabila waktu telah habis maka akan dilanjutkan siswa sebagai pekerjaan rumah. Dan kegiatan belajar mengajar untuk mata pelajaran agama Hindu selesai yang ditandai dengan ditutupnya pembelajaran dengan mengucapkan paramasanti "Om Santih, Santih, Santih Om" dan mempersilahkan siswa atau peserta didik meninggalkan ruang kelas.

2. Implementasi Nilai-nilai Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* Pada Siswa Hindu Di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap sempurna. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tertera, Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan (Tim Penyusun, 2016: 427). Pelaksanaan yang dimaksud penerapan atau suatu rencana atau dengan kata lain bagaimana kebijakan itu dapat dilaksanakan. Dalam penelitian ini pengertian implementasi yang digunakan adalah penerapan. Adi Wiyono, selaku Guru Pendidikan Agama hindu di SDN Balun 1 Lamongan menjelaskan "Implementasi Nilai-nilai Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* Pada Siswa Hindu Di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur, sudah dilakukan pada pendidikan agama Hindu khususnya karena memang siswa di SDN Balun 1 Lamongan siswanya tidak hanya memeluk agama Hindu dan dilakukan di ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik" (wawancara Selasa, 22 Mei 2018). Adapun penjelasan bentuk dan teknik yang digunakan dalam pengajaran pendidikan agama Hindu terhadap pembentukan prilaku siswa SDN Balun 1 Lamongan adalah sebagai berikut : 1) Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Pendidikan Agama Hindu sebagai penanaman ajaran *Kayika* dan *Wacika*, 2) Tata Tertib Siswa sebagai penanaman ajaran *Kayika*, 3) Membiasakan Mengucapkan Salam sebagai penanaman ajaran *Wacika*, 4) Pelaksanaan Kebersihan Lingkungan sebagai penanaman ajaran *Kayika*, 5) Pendekatan Psikologi Anak sebagai penanaman ajaran *Manacika*.

3. Implikasi Nilai-Nilai Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* Pada Siswa Hindu Di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur

Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016: 509) implikasi berarti keterlibatan atau keadaan terlibat. Jadi implikasi sering diartikan sebagai efek yang timbul karena melakukan sesuatu hal atau dampak yang timbul dimasa depan karena telah melakukan hal tersebut. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan implikasi adalah dampak atau manfaat dari sebuah implementasi nilai-nilai *tri kaya parisuddha* pada siswa hindu di SDN Balun 1 Lamongan. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan guru agama Hindu di SDN Balun 1 yang menyatakan bahwa dengan adanya ajaran *Tri Kaya Parisuddha* yang merupakan salah satu bagian dari ajaran agama Hindu yang diajarkan di SDN Balun 1 mampu mengajak peserta didik untuk senantiasa terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan benar. Meskipun sebelumnya peserta didik terkadang melakukan perbuatan yang tidak baik dengan melanggar peraturan

sekolah. Hal ini membuktikan bahwa ajaran *tri kaya parisuddha* berdampak besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan perilaku siswa Hindu di SDN Balun 1 Lamongan. Dampak dari ajaran *tri kaya parisuddha* dalam meningkatkan etika siswa Hindu di SDN Balun 1 Lamongan adalah sebagai berikut : 1) Implikasi Yang Dirasakan Siswa Setelah Menerapkan Ajaran *Tri Kaya Parisuddha*, 2) Terciptanya Kerukunan Umat Beragama Di Lingkungan Sekolah Dan Masyarakat.

KESIMPULAN

Pola pembelajaran agama Hindu di SDN Balun 1 Lamongan menggunakan metode *Sad Dharma* yakni *Dharma Wacana, Dharma Tula, Dharma Gita, Dharma Sedana, Dharma Yatra, Dharma Santi*. (2) Bentuk Implementasi ajaran *Tri Kaya Parisuddha* pada siswa Hindu di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur, melalui beberapa teknik-teknik terdiri saat : 1) kegiatan Belajar Mengajar Pendidikan Agama Hindu 2) Tata Tertib Siswa, 3) membiasakan mengucapkan salam, 4) pelaksanaan kebersihan lingkungan. (3) Implikasi dari implementasi ajaran *Tri Kaya Parisuddha* pada siswa Hindu di SDN Balun 1 Lamongan Jawa Timur yang dirasakan adalah menurunnya tingkat kenakalan siswa dalam melakukan pelanggaran terhadap peraturan tata tertib sekolah seperti berbohong, berkelahi, mengganggu teman dan sebagainya yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku kearah yang lebih baik dan terciptanya kerukunan antar umat beragama di sekolah dan di masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bianto, Bowo S. 1993. *Suara Kaum Muda Hindu*. Surabaya: Paramitha
- Ernawati. 2017. Penerapan Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* Dalam Pembentukan Prilaku Yang Baik Terhadap Peserta Didik Kelas II SD Di SD N 1 Kawan Bangli Kecamatan Bangli Kabupaten Bangli. Skripsi Fakultas Dharma Acarya IHDN Denpasar.
- Oka. 2016. Peranan *Tri Kaya Parisuddha* Dalam Meningkatkan Nilai Etika Siswa Kelas IV SD 1 Pamaron. Skripsi Fakultas Dharma Acarya IHDN Denpasar.
- Soares, F., & Sudarsana, I. K. (2018). Religious Harmony Among Senior High School Students Multicultural Education Case Study in the Cova-Lima District of East Timor. *Vidyottama Sanatana: International Journal of Hindu Science and Religious Studies*, 2(1), 154-162.
- Sudana, I. M., & Sudarsana, I. K. (2018). Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Agama Hindu Di Sekolah Luar Biasa C Negeri Bangli. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 208-218.
- Sudarsana, I. K. (2018). Quality Improvement Of Early Childhood Education Through The Utilization Of Multimedia. *Jurnal Penjaminan Mutu*, 4(2), 174-183.
- Sutikno, M Sobry. 2014. *Metode dan Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Holistica.
- Tim Penyusun, 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : PT. Gramedia Utama.
- Tim Penyusun. 2013. *Swastikarana Pedoman Ajaran Hindu Dharma*. Surabaya: PT. Mabhakti.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional – UUSPN.
- Widera. 2015. Fungsi Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* Terhadap Peserta Didik Hindu Di SLTP 1 Kerambitan. Skripsi Fakultas Dharma Acarya. IHDN Denpasar.
- Warmini. 2015. Penerapan Ajaran *Tri Kaya Parisuddha* Dalam Upaya Meningkatkan Budi Pekerti Siswa di SD Negeri 1 Buahon, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli. Skripsi Fakultas Ilmu Agama UNHI.